



## Pengaruh Office Channeling dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia

Muhammadinah <sup>a,1</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>1</sup> [muhammadinah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhammadinah_uin@radenfatah.ac.id)

### INFO ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

#### Sejarah Artikel:

Received: 15 Juli 2020

Revised: 05 Agustus 2020

Published: 28 September 2020

#### Keywords:

Office channeling; Third party fund;  
Profit; Financing; Islamic banks

#### Kata Kunci:

Kantor layanan; Dana pihak ketiga;  
Keuntungan; Pembiayaan; Bank  
syariah

### ABSTRACT

This study aims to determine the influence of office channeling and third party funds to profit with financing as a variable intervening on sharia banking in Indonesia. The population in this study is the entire sharia banking in Indonesia consisting of 14 Sharia commercial banks and 20 Syariah business units. The sample used is the summary of Sharia banking financial statement period of 3 years on a monthly basis so that the number of samples as much as 36. The analytical technique used is Path analysis using T Test, where the mediation test is done with the procedure developed by Sobel (1982) and known as Sobel Test. The finding show that the office channeling variable had a direct and insignificant effect on the financing variable at Islamic banking profit in Indonesia, while the third party fund variable directly had a significant effect on the financing variable.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Office Channeling dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba dengan Pembiayaan sebagai variabel intervening pada perbankan syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah. Kemudian sampel yang digunakan yaitu rangkuman (ikhtisar) laporan keuangan perbankan syariah kurun waktu 3 tahun secara bulanan sehingga jumlah sampel sebanyak 36. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan uji t, dimana pengujian mediasi dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel office channeling secara langsung berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia, sementara variabel dana pihak ketiga secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pembiayaan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

*How to cite:* Muhammadinah, M. (2020). Pengaruh Office Channeling dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 40-46. doi: <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v5i2.416>

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia (Mujib, 2017). Mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah. Salah satunya yaitu bank syariah. Institusi perbankan syariah ini mulai merata dan menampakkan jati dirinya ditengah-tengah bank konvensional (Muqorobin, & Fachreza, 2018).

Bank syariah di Indonesia mulai mengupayakan peningkatan kualitas layanan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Misalnya akses teknologi informasi seperti ATM, mobile banking maupun internet banking disediakan sebagai penunjang kemudahan pelayanan untuk nasabah. Beberapa faktor yang menjadi penghambat berkembangnya perbankan syariah di Indonesia, antara lain: belum memadainya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional, menyangkut manajemen sumber daya manusia dan pengembangan budaya serta jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) bangsa kita yang masih lemah, permodalan (dana) yang relatif kecil dan terbatas, adanya ambivalensi antara konsep syariah pengelolaan bank syariah dengan operasionalisasi di lapangan, tingkat kepercayaan yang masih rendah dari umat Islam dan secara akademik belum terumuskan dengan sempurna untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah yang sistematis dan proporsional. Kompleksitas persoalan tersebut menimbulkan dampak terhadap kepercayaan masyarakat tentang keberadaan bank syariah di antara lembaga keuangan konvensional (Rusydia, 2016).

Dalam rangka mempercepat perkembangan perbankan syariah, Bank Indonesia menyempurnakan kebijakan pengembangan jaringan layanan syariah melalui Layanan Syariah (LS)/Office Channeling (OC). Langkah ini dilaksanakan melalui penerbitan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/7/PBI/2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional.

Melalui Peraturan Bank Indonesia tersebut mengizinkan lembaga perbankan membuka layanan syariah dengan office channeling. Artinya, setiap kantor bank diperbolehkan membuka layanan syariah, tanpa harus membuka kantor cabang sendiri. Kebijakan sistem office channeling dapat meningkatkan layanan yang semula hanya melakukan kegiatan penghimpunan dana, diperluas dengan melakukan seluruh transaksi perbankan yaitu penghimpunan dan penyaluran dana serta jasa transaksi perbankan syariah lainnya yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan laba Bank Syariah.

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam penggunaan dana. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap deposan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan penghasilan. Penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi dari bank. Pada sistem *office channelling* adanya kegiatan penghimpunan dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun merupakan dana terbesar yang diandalkan dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Setiap kenaikan dana pihak ketiga dapat meningkatkan jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (Dendawijaya, 2009).

Penelitian sebelumnya terkait topik ini telah dilakukan, diantaranya adalah Prasetyo (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa diberlakukannya office channeling mengakibatkan perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) mengalami pertumbuhan 66%, asset bank syariah meningkat sebesar 137%, kemudian total pembiayaan bank syariah dari 15 triliun rupiah meningkat menjadi 38 triliun rupiah. Lubis, (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap laba PT BNI Syariah baik secara parsial maupun simultan.

Aliza & Wuryani (2019), menyatakan bahwa office channeling berpengaruh terhadap kinerja keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia. Di sisi lain, Hasibuan (2019), menyatakan bahwa hubungan dana pihak ketiga dengan laba berpengaruh negatif, hubungan pembiayaan terhadap laba berpengaruh negatif dan hubungan modal terhadap laba berpengaruh positif. Sementara Utami & Muslikhati (2019). Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) simultaneously have a significant influence on the level of liquidity.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh office channeling dan dana pihak ketiga terhadap Laba dengan pembiayaan sebagai variabel intervening pada perbankan syariah di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah. Kemudian sampel yang digunakan yaitu rangkuman (ikhtisar) laporan keuangan perbankan syariah kurun waktu 3 tahun secara bulanan sehingga jumlah sampel sebanyak 36.

Sumber data menggunakan data sekunder mengenai statistik perbankan syariah yang diperoleh melalui website OJK. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan uji t, dimana pengujian mediasi dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan **tabel 1**, diketahui nilai *direct effect coefficients* variabel Office Channeling ( $X_1$ ) sebesar 0,058 yang berarti variabel Office Channeling ( $X_1$ ) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Pembiayaan (Y) sebesar 0,058. Kemudian nilai *direct effect coefficients* variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) sebesar 0,936 yang berarti variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Pembiayaan (Y) sebesar 0,936.

Besarnya nilai R square sebesar 0,981 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel Office Channeling ( $X_1$ ) dan Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) adalah sebesar 98,1% sementara sisanya 1,9% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Pengaruh Office Chanelling dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan

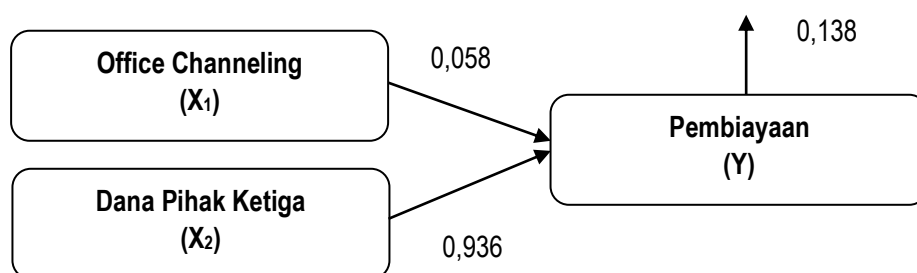
No	Variabel	Direct Efek Coef. (Standardized)	Unstandardized Coeficients	Std Error	Sig	Keterangan
1	Y $\longrightarrow$ Z	2,837	0,154 (b)	0,047 (Sb)	0,002	Signifikan
2	$X_1 \longrightarrow$ Z	-0,816	-9,929	4,390	0,031	Signifikan
3	$X_2 \longrightarrow$ Z	-1,444	-0,067	0,041	0,112	Tidak Sig.
4	$X_1 \longrightarrow$ Y	0,058	12,937 (a1)	16,098 (Sa1)	0,427	Tidak Sig.
5	$X_2 \longrightarrow$ Y	0,936	0,801 (a2)	0,062 (Sa2)	0,000	Signifikan
6	$X_1 \longrightarrow Y \longrightarrow Z$	$0,058 * 2,837 =$ 0,165			0,435	Tidak Signifikan
7	$X_2 \longrightarrow Y \longrightarrow Z$	$0,936 * 2,837 =$ 2,655			0,001	Signifikan Partial Mediated

No	Regression	R Square	Residual Coefficient
1	$X_1$ dan $X_2$ to Y (Sub Struktire 1)	0,981	$\sqrt{1 - 0,981} = 0,138$
2	$X_1, X_2$ dan Y to Z (Sub Struktire 2)	0,552	$\sqrt{1 - 0,552} = 0,669$

Sumber: www.ojk.go.id data diolah (2020)

Berdasarkan hal tersebut diperoleh diagram jalur **model struktur 1** sebagai berikut:

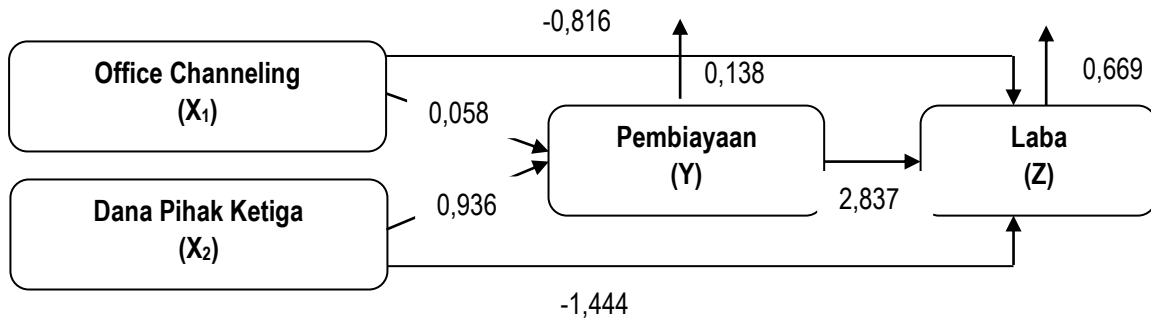


**Gambar 1:** Diagram Jalur Model Struktural 1

Berdasarkan **Tabel 1**, diketahui nilai *direct effect coefficients* variabel yaitu variabel Office Channeling ( $X_1$ ) sebesar -0,816 yang berarti variabel Office Channeling ( $X_1$ ) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Laba (Z) sebesar 0,816. Kemudian nilai *direct effect coefficients* variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) sebesar -1,444 yang berarti variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Laba (Z) sebesar 1,444. Selanjutnya nilai *direct effect coefficients* variabel Pembiayaan (Y) sebesar 2,837 yang berarti variabel Pembiayaan (Y) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Laba (Z) sebesar 2,837.

Besarnya nilai R square sebesar 0,552 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel Office Channeling ( $X_1$ ), Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) dan Pembiayaan (Y) adalah sebesar 55,2% sementara sisanya 44,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut diperoleh diagram jalur **model struktur 2** sebagai berikut:



**Gambar 2:** Diagram Jalur Model Struktural 2

### **Pengaruh Variabel Office Channeling (X<sub>1</sub>) Terhadap Variabel Pembiayaan (Y)**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi variabel Office Channeling (X<sub>1</sub>) sebesar 0,427 > 0,05 yang berarti bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak artinya variabel Office Channeling (X<sub>1</sub>) secara langsung berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Pembiayaan (Y). Pengaruh variabel Office Channeling (X<sub>1</sub>) secara langsung terhadap variabel Pembiayaan (Y) sebesar 0,058.

*Office Channeling* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, artinya perubahan jumlah *office channeling* tidak serta merta dan tidak selalu mengakibatkan perubahan pada pembiayaan. Hal ini dikarenakan *Office Channeling* merupakan mekanisme kerjasama kegiatan penghimpunan dana antar kantor cabang syariah sebagai kantor induk dengan kantor bank konvensional bank yang sama dimana dalam kegiatannya hanya penghimpunan dana dalam bentuk giro, tabungan dan deposito tanpa menyalurkannya kepada masyarakat. Penyaluran dana atau pembiayaan kepada masyarakat hanya dilakukan oleh kantor induk atau kantor cabang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Bassar (2005) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan perbankan 1998 (Bank Konvensional dapat membuka cabang-cabang syariah / office channeling) ternyata hanya berpengaruh terhadap kinerja perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat sedangkan kinerja perbankan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat memerlukan factor-faktor lain sebagai penentu.

### **Pengaruh Variabel Dana Pihak Ketiga (X<sub>2</sub>) Terhadap Variabel Pembiayaan (Y)**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga (X<sub>2</sub>) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya variabel Dana Pihak Ketiga (X<sub>2</sub>) secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan (Y). Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X<sub>2</sub>) secara langsung terhadap variabel Pembiayaan (Y) sebesar 0,936.

Menurut Nurjaya (2011) semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun, maka akan semakin besar pula tingkat pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat. Sebaliknya semakin rendah dana pihak ketiga yang dihimpun maka akan semakin rendah pula tingkat pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Menurut Iska, Syukri (2012) bahwa secara parsial dana pihak ketiga memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah sektor industri. Pada variabel dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Artinya semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi pula pembiayaan perbankan syariah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dana pihak ketiga maka semakin kecil pembiayaan perbankan syariah untuk sektor industri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Kholipah dan Afati Kurniasih (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Industri di Indonesia.

### **Pengaruh Variabel Office Channeling (X<sub>1</sub>) Terhadap Variabel Laba (Z)**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi variabel Office Channeling (X<sub>1</sub>) sebesar 0,031 < 0,05 yang berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya variabel Office Channeling (X<sub>1</sub>) secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Laba (Z). Pengaruh variabel Office Channeling (X<sub>1</sub>) secara langsung terhadap variabel Laba (Z) sebesar 0,816.

Kebijakan Office Channeling dimaksudkan untuk meningkatkan akses masyarakat kepada jasa perbankan syariah, dengan sistem ini bank syariah tidak perlu membuka kantor cabang syariah baru sehingga biaya ekspansi jauh lebih efisien. Kebijakan ini juga dimaksudkan untuk mengarahkan aktivitas perbankan agar mampu menunjang perekonomian nasional melalui kegiatan perbankan syariah. Tujuan dikeluarkannya Office Channeling adalah dalam rangka mendukung realisasi pencapaian pangsa pasar perbankan syariah. Dengan adanya kebijakan Office Channeling, dana pihak ketiga yang dihimpun bank akan semakin meningkat, sehingga dana yang masuk tersebut akan berputar dan berdampak pada laba bank syariah. Semakin besar dana yang diperoleh bank maka akan semakin besar pula peranan bank syariah terhadap perekonomian Indonesia (Syarif, 2010:34).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yashinta Putri Aliza dan Eni Wuryani (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan office channeling berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia.

#### **Pengaruh Variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) Terhadap Variabel Laba (Z)**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) sebesar  $0,112 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) secara langsung berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Laba (Z). Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) secara langsung terhadap variabel Laba (Z) sebesar 1,444.

Hasil diatas menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank. Hal ini dikarenakan ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien  $\beta$  bernilai negatif sebesar  $-0,000044$  dan nilai signifikansi  $0,558 > 0,05$ .

#### **Pengaruh Variabel Pembiayaan (Y) Terhadap Variabel Laba (Z)**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi variabel Pembiayaan (Y) sebesar  $0,002 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel Pembiayaan (Y) secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Laba (Z). Pengaruh variabel Pembiayaan (Y) secara langsung terhadap variabel Laba (Z) sebesar 2,837.

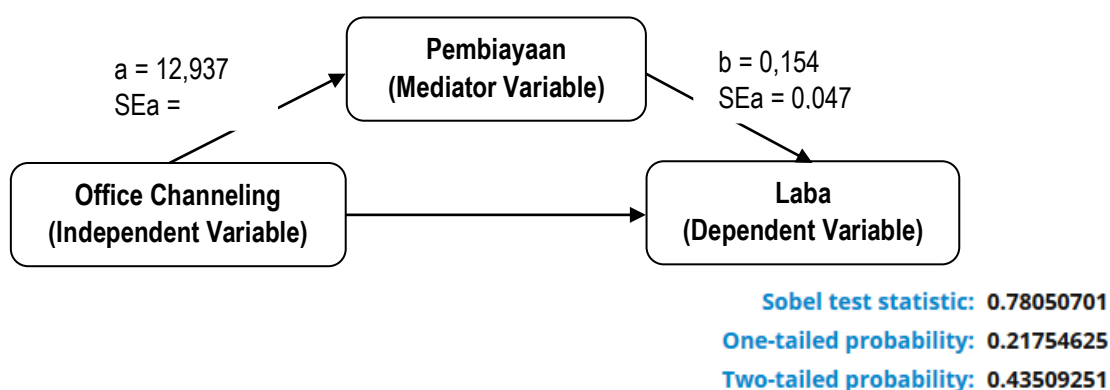
Hasibuan, Malayu S.P (2006) menyatakan bahwa penyaluran dana melalui pembiayaan merupakan usaha yang terpenting bagi bank. Pendapatan yang utama bagi bank adalah usaha yang dilakukan dari kegiatan penyaluran pembiayaan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perolehan laba operasi.

Ismail (2011) menyatakan bahwa kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan dana bank tertentu yang telah dihimpunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Khairani Lubis (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank BNI Syariah.

#### **Pengaruh Variabel Office Channeling ( $X_1$ ) Melalui Variabel Pembiayaan (Y) Terhadap Variabel Laba (Z)**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Sobel Test diperoleh hasil sebagai berikut:



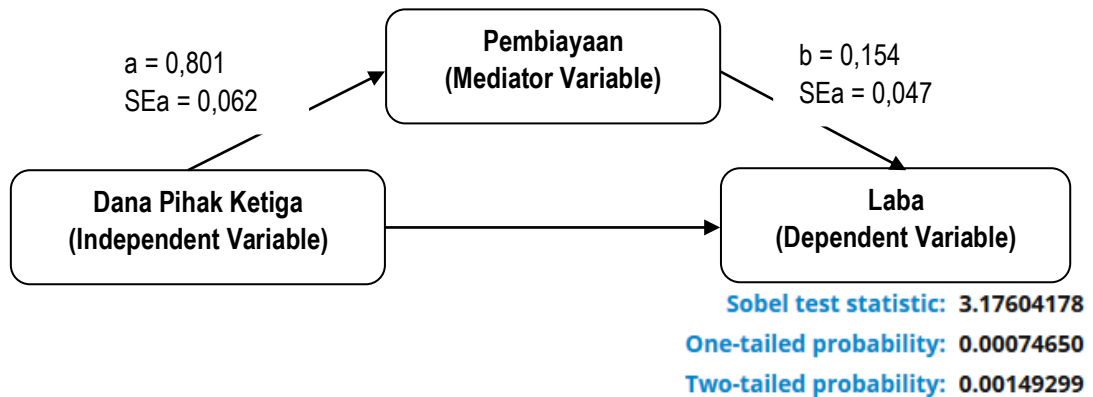
**Gambar 3:** Hasil Perhitungan Sobel Test Pengaruh  $X_1$  Melalui Y Terhadap Y

Berdasarkan **gambar 3**, diketahui nilai signifikansi berdasarkan perhitungan sobel test sebesar  $0,435 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel Pembiayaan (Y) tidak mampu memediasi pengaruh variabel Office Channeling ( $X_1$ ) terhadap variabel Laba (Z). Pengaruh variabel Office Channeling ( $X_1$ ) secara tidak langsung terhadap variabel Laba (Z) melalui variabel Pembiayaan (Y) sebesar  $0,165$ .

*Office channeling* hanya melakukan kegiatan penghimpunan dana namun tidak menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Penyaluran pembiayaan dapat dilakukan oleh kantor induknya yaitu Kantor Cabang Syariah (KCS).

#### Pengaruh Variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) Melalui Variabel Pembiayaan (Y) Terhadap Variabel Laba (Z)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Sobel Test diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4:** Hasil Perhitungan Sobel Test Pengaruh  $X_2$  Melalui Y Terhadap Y

Berdasarkan gambar di atas diketahui nilai signifikansi berdasarkan perhitungan sobel test sebesar  $0,001$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel Pembiayaan (Y) mampu memediasi pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) terhadap variabel Laba (Z). Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) secara tidak langsung terhadap variabel Laba (Z) melalui variabel Pembiayaan (Y) sebesar  $2,655$ .

Hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pembiayaan perbankan syariah adalah positif. Hubungan yang positif ini dikarenakan Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendanaan perbankan syariah yang paling utama, semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh perbankan syariah dari masyarakat maka semakin besar pula pembiayaan yang akan diberikan oleh perbankan syariah kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsi intermediasi, perbankan syariah mengoptimalkan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk dialokasikan dalam bentuk pembiayaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel Office Channeling ( $X_1$ ) sebesar  $0,427$  secara langsung berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Pembiayaan (Y). Sementara itu nilai signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) secara langsung berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan (Y).

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan tahun penelitian dan penggunaan data yang terbatas. Penelitian lebih lanjut dapat memperdalam temuan penelitian dengan menggunakan data times series, sehingga temuan penelitian dapat terkonfirmasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliza, Y. P., & Wuryani, E. (2018). Dampak Layanan Syariah (Office Channeling) Terhadap Pertumbuhan Aset, Kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Kinerja Keuangan Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 6(3), 1-22. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/26890>

- Asiyah, B. N. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fauzia, F. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2013). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1-21. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1567/1190>
- Fitri. 2014. *Beberapa Permasalahan Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Hasibuan, A. K. (2019). *Pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap laba pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. tahun 2013-2017* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan). Retrieved from <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/3381/>
- Hasibuan, SP Malayu. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Iska, S. 2012. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi*, Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan dari Teori Menjadi Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Jakarta*: PT Bumi Aksara
- Kholipah, S. N., & Kurniasih, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Industri Di Indonesia. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 351-364. <http://dx.doi.org/10.30997/jn.v3i1.785>
- Lubis, A. K. (2018). *Pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap laba pada Pt BNI Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/3235/>
- Muhammad. 2008. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Mujib, A. (2017). Realitas Sistem Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1-17. Retrieved from <http://103.114.35.30/index.php/Mas/article/viewFile/761/642>
- Muqorobin, A., & Fachreza, M. (2018). Model Jual Beli Angsuran di Perbankan Syariah. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, (Series 1), 383-392. Retrieved from <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/142>
- Nurjaya, E. (2011). Analisis pengaruh inflasi sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS), non performing financing (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan murabahah pada bank Syariah di Indonesia (periode januari 2007--maret 2011). Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3104>
- [Peraturan Bank Indonesia \(PBI\) No. 9/7/PBI/2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional](#)
- [Peraturan Bank Indonesia \(PBI\) No.8/3/2006 tentang Layanan Syariah](#)
- Prasetyo, L. (2012). Perkembangan bank syariah pasca UU 21 tahun 2008. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1), 43-62. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v12i1.46>
- Rusydiana, A. S. (2016). Analisis masalah pengembangan perbankan syariah di Indonesia: Aplikasi metode analytic network process. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(2), 237-246. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i2.3573>
- Syarif, M. (2010). *Penerapan Office Channelling Pada Bank Syariah (Studi Di Bank Riau Syariah Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/11262/>
- Undang - Undang No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Utami, M. S. M., & Muslikhati, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 33-43. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>